

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Dalam bagian ini gambaran obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan dan menjelaskan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian di SMP 1 Kudus yang meliputi sejarah singkat berdirinya, letak geografis objek penelitian, visi dan misi sekolah, profil sekolah, keadaan guru dan siswa yang ada di SMP 1 Kudus.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP 1 Kudus**

SMP 1 Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang mengadakan kegiatan belajar mengajar pada tingkat menengah pertama. Selain itu SMP 1 Kudus adalah lembaga pendidikan negeri di bawah Dinas Pendidikan kota Kudus. Sekolah ini merupakan sekolah favorit dan menjadi sekolah rujukan, hal tersebut dikarenakan sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup baik serta memiliki akreditasi A.

Sekolah Menengah Pertama 1 Kudus Kabupaten Kudus didirikan pada tanggal 23 Maret 1950, berlokasi di Jl. Sunan Muria 10 A Kudus. Sekolah ini memiliki keunggulan sebagai sekolah Rujukan sejak tahun 2016, sebelumnya mulai tahun 2007 dinyatakan sebagai sekolah RSBI bersama sekolah di seluruh Indonesia, sehingga masyarakat kudus dan sekitarnya menyebutnya sebagai sekolah favorit.

Tahun demi tahun SMP 1 Kudus selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas biasanya diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi A dengan nilai 96), prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didiknya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMP 1 Kudus telah berhasil mengukir beberapa prestasi utama baik bidang akademik maupun non akademik.

Perlu diketahui bahwa sekolah ini telah mengalami tiga kali perubahan nama sekolah, yaitu dulu SMP Negeri 1 Kudus mulai dari awal berdiri sampai dengan tahun 1997. SLTP 1 Kudus mulai dari 1997 sampai dengan tahun 2004. Dan pada akhirnya SMP 1 Kudus sejak 10 Januari 2004 sampai sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Objek Penelitian

Untuk letak SMP 1 Kudus, yaitu berada di jalan Sunan Muria, Barongan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Didirikan di atas tanah dengan luas tanah 5790 m<sup>2</sup>. Lokasinya sangat strategis karena berada ditengah kota Kudus dan dekat ke arah Alun-Alun Kudus. Lebih tepatnya berada di depan Pengadilan Negeri Kudus.<sup>2</sup>

Secara geografis Sekolah Menengah Pertama 1 Kudus berada pada tepi jalan Sunan Muria 10 A Kudus. SMP 1 Kudus berbatasan dengan sebelah timur rumah warga desa Barongan, sebelah barat Jalan Sunan Muria Kudus, sebelah utara jalan masuk desa Barongan dan sebelah selatan berbatasan dengan gereja Katholik Evangelista Kudus.<sup>3</sup>

## 3. Visi dan Misi SMP 1 Kudus

### Visi SMP 1 Kudus

Unggul Dalam Prestasi, Berbudi Pekerti dan Peduli Lingkungan.

### Misi SMP 1 Kudus

- a. Melaksanakan penerimaan peserta didik sesuai aturan yang berlaku.
- b. Mengembangkan sikap taqwa sesuai ajaran agama yang dianut.
- c. Mengembangkan sikap budi pekerti luhur.
- d. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- e. Mengembangkan fasilitas sekolah (Sarpras).
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- g. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 8 Maret 2021

<sup>2</sup> Data Observasi Lapangan, Pada tanggal 8 Maret 2021

<sup>3</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 8 Maret 2021

- h. Menumbuhkan semangat berkompetisi bagi seluruh warga sekoloah.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- j. Mengembangkan sikap peduli sosial.
- k. Mengembangkan sikap peduli lingkungan.<sup>4</sup>

#### 4. Profil Sekolah

Berikut data profil SMP 1 Kudus:

1. Nama Sekolah : SMP 1 KUDUS
2. No. Statistik Sekolah : 201031902001
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah :Jln. Sunan Muria. No. 10A. Barongan, Kudus. Jawa Tengah.
5. Telepon/HP/Fax : (0291) 437929
6. Email : [smp1kds@gmail.com](mailto:smp1kds@gmail.com)
7. NPSN/NSS :20317536 / 201031902001
8. Status Sekolah : Negeri
9. Nilai Akreditasi Sekolah : A
10. Luas Lahan : 5790 m<sup>2</sup> <sup>5</sup>

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah  
 Untuk mengetahui yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Ahadi Setiawan S.Pd.,M.Pd, selain itu wakil kepala sekolah dibagi menjadi tiga bidang, yaitu waka bidang pengajaran dijabat oleh Bapak H. Suyanto, S.Ag.,M.Pd, untuk waka bidang sumber daya sekolah yaitu Bapak Sumono, S.Pd.,M.Pd, dan yang terakhir waka bidang pengembangan sekolah yaitu Bapak Drs. H. Hasan Sunarto.,M.Pd
- b. Keadaan Guru  
 Untuk Mengetahui secara mendetail tentang keadaan guru yang mengajar di SMP 1 Kudus baik yang menyangkut jumlah guru, latar belakang pendidikan serta bidang studi yang dikerjakan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, SMP 1 Kudus, Pada tanggal 8 Maret 2021

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, SMP 1 Kudus, Pada tanggal 8 Maret 2021

**TABEL**  
**Data Keadaan Guru di SMP 1 Kudus**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		Guru Tetap		Guru Honorer		
		L	P	L	P	
1.	S2/S3	9	8	1	2	20
2.	D4/S1	6	14	2	4	26
3.	D3	-	-	-	-	-
4.	D2	-	-	-	-	-
5.	D1	-	-	-	-	-
6.	>SLTA	-	-	-	-	-
Jumlah		15	22	3	6	46

*Data Dokumentasi SMP 1 Kudus*

c. Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa SMP 1 Kudus yang rata-rata berasal dari wilayah kabupaten Kudus. Berikut jumlah data siswa SMP 1 Kudus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL**  
**Data Keadaan Siswa di SMP 1 Kudus**

Tingkat	7		8		9		Total	
Usia	L	P	L	P	L	P	L	P
<=11 Tahun	2	5		7		1	2	13
12 Tahun	93	109	86	113	1	6	180	228
13 Tahun	31	26	29	29	80	101	140	156
14 Tahun	2			3	30	40	32	43
15 Tahun					1		1	0
16 Tahun							0	0
17 Tahun							0	0

18 Tahun							0	0
>=19 Tahun							0	0
Jumlah	128	140	115	152	112	148	355	440
	268		267		260		795	

*Data Dokumentasi SMP 1 Kudus*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SMP 1 Kudus tahun 2020-2021 berjumlah 795 siswa.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai hasil temuan dari lapangan, yaitu data informasi yang ditemukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang peran guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa SMP 1 Kudus di masa pandemi Covid-19.

### 1. Kondisi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus

Pada masa pandemi seperti saat ini, SMP 1 Kudus menjalankan proses belajar mengajar melalui daring (dalam jaringan), jadi proses pembelajaran dilakukan secara online melalui rumah peserta didik atau siswa masing-masing. Dengan demikian sangat dibutuhkan peran ekstra dari guru BK, karena dengan situasi seperti ini guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung dan tidak mengetahui bagaimana kondisi siswanya. Dalam hal ini sekolah membuat aturan untuk mengikuti pembelajaran daring harus sesuai dengan kondisi dan keadaan rata-rata para peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya hambatan.

Dalam keadaan seperti ini untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring siswa membutuhkan waktu dalam menyesuaikan diri sebab pada proses pembelajaran kali ini berbeda dengan proses belajar sebelum terjadinya pandemi yaitu pembelajaran dilaksanakan di kelas, sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19

<sup>6</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 8 Maret 2021

pembelajaran dilakukan secara daring melalui gadget, laptop serta PC dan dilakukan di rumah siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP 1 Kudus, pembelajaran dilakukan dengan daring dan luring. Untuk daring sendiri yaitu singkatan “dalam jaringan” yang dimaksud disini pembelajaran yang dilaksanakan melalui koneksi internet, dengan cara pembelajaran diterapkan lewat handpone, laptop, PC dan lain sebagainya, dan itu belajar dari rumah siswa masing-masing. Berbeda halnya dengan luring yaitu singkatan dari “luar jaringan” yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar mengajar yang langsung dilaksanakan langsung di sekolah atau bisa dibilang belajar secara tatap muka, jadi tidak menggunakan koneksi internet, siswa yang datang ke sekolah. Pembelajaran luring sendiri dilaksanakan dengan tidak tentu, bisa dilakukan seminggu sekali bahkan sebulan sekali, tergantung kebutuhan dan kepentingan sekolah dan siswa.<sup>7</sup>

Dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 SMP 1 Kudus selaku lembaga pendidikan dibawah kendali pemerintah, mengadakan pembelajaran daring atas respon dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing, tujuan dari diadakannya sekolah dari rumah masing-masing, yaitu untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran virus Covid-19. Dalam hal itu SMP 1 kudus membuat jadwal belajar daring yang terstruktur dan juga jam pembelajaran menjadi lebih singkat daripada yang sebelum-sebelumnya. Seperti hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd yang mengatakan:

“Ya kalau pembelajaran daring itu sudah terjadwal dari hari senin sampai sabtu ya, terjadwal mulai jam 07.30 WIB sampai 11.30 WIB. Untuk BK diluar jam itu, jadi terjadwalnya untuk guru mapel. Untuk guru BK terjadwalnya diluar jam jadwal yang telah ditentukan untuk mapel yang lain, satu

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)



harinya untuk mapel itu hanya 3 mapel tapi waktunya lama gantian jadi misalnya satu hari ini 3 mapel hanya Bahasa Indonesia, IPS, sama Agama gitu nanti berikutnya mapel lainnya lagi begitu.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring sudah disusun secara terstruktur dan terjadwal dari hari senin sampai hari sabtu, dimulai jam 07.30 WIB sampai dengan jam 11.30 WIB. Hal tersebut dilakukan supaya siswa bisa membagi waktu, antara jam sekolah daring, bermain, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Selain itu, orang tua siswa juga menjadi tau waktu belajar anaknya melalui gadget (Laptop/HP) dengan cara online.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP 1 Kudus dapat berjalan dengan baik, guru mata pelajaran dapat memberikan materi pelajaran maupun tugas melalui zoom meeting dan whatsapp group. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring tinggal membuka aplikasi zoom meeting dan whatsapp agar terhubung untuk mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Hasan selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pembelajaran daring di SMP 1 kudus berjalan lancar, ya untuk pembelajaran baik itu menggunakan zoom meeting maupun ada yang menggunakan whatsapp grup itu terlaksana dengan baik tanpa hambatan untuk menyampaikan materi-materi juga bisa tuntas ya tentu saja karena jarak jauh ada keterbatasan lah kita tidak bisa mengetahui secara pasti karakter anak, kondisi anak, ekspresi anak, yang jelas berlanar lancar itu bisa kita liat dengan persentasi atau yag mengikuti itu kan bisa diliat itu di HP maupun laptop berapa anak yg mengikuti. Kan tiap kali kami absen kalau sudah sekian kali tidak ikut misalkan, tentu kami akan mengadakan ya semacam investigasi kenapa

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

tidak ikut mungkin bisa jadi tidak ada sinyal, gangguan sinyal atau bagaimana, kalau udah sekian kali tidak ikut tentu kami akan kunjungi ke rumah. Juga kami akan video call juga.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hasan dapat diketahui bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring. Untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar akan ditanyakan dengan cara menggunakan video call, chat melalui whatsapp, atau bahkan langsung datang ke rumah siswa untuk menanyakan alasan siswa tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar. Berbeda dengan pendapat dari siswa SMP 1 Kudus saat diwawancarai peneliti yang mengatakan:

“Rasanya sih kurang memuaskan gitu karena kadang mau tanya tapi masih agak takut atau masih kurang dalam penjelasannya, senengnya dari pembelajaran daring punya banyak waktu di rumah juga punya lebih banyak waktu buat lebih belajar juga bisa menghindari dari virus corona gitu kan kalau misalnya gak senengnya karena kadang masih kurang paham sama yang dijelasin guru dan masih ada yg bingung tapi malu gitu pas saya mau tanya.”<sup>10</sup>

Menurut siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran daring terdapat kelebihan maupun kekurangannya. Seperti contoh kelebihannya yaitu siswa mempunyai banyak waktu di rumah, tidak perlu belajar langsung ke sekolah. Selain itu pembelajaran daring juga supaya siswa bisa terhindar dari penyebaran virus corona. Untuk kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu siswa susah dalam memahami materi yang telah disampaikan guru mapel karena dilakukan secara

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Sunarto, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP 1 Kudus (tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.20 WIB)

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Nabila Najwa Shifa Siswa Kelas VII H SMP 1 Kudus (tanggal 12 maret 2021 pukul 11.50 WIB)



online, bisa terganggu fokusnya karena sinyal jelek dan susah untuk berkomunikasi dengan guru saat ingin menanyakan materi yang belum dipahami. Melihat hal tersebut terdapat jelas perbedaan saat siswa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran melalui daring, siswa lebih nyaman saat mengikuti pembelajaran tatap muka karena dapat lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran dibandingkan dilakukan secara daring.

## **2. Peran Guru BK Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus Dimasa Pandemi Covid-19**

Dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring siswa, diperlukan bantuan atau bimbingan dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Lebih khususnya dalam memberikan motivasi, sangat dibutuhkan peran dari seorang guru BK. Karena sesuai dengan ranah dan tugas dari seorang guru BK yang ada di sekolah, yaitu membimbing dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan cara memberikan motivasi pembelajaran daring kepada siswa tentunya dapat menunjang siswa agar semangat saat mengikuti pembelajaran daring serta menunjang dalam tercapainya prestasi siswa. Motivasi dari guru BK juga dapat membuat siswa lebih giat belajar supaya prestasi siswa tidak menurun dan membuat siswa menjadi rajin dalam mengikuti pembelajaran daring. Sesuai wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK yang mengatakan:

“Ya untuk motivasi memang justru peran pentingnya ini adalah orang tua, wali kelas dan guru BK. Oleh karena itu guru BK pun walaupun model daring tetap memberi materi materinya yang berhubungan dengan motivasi agar anak mengikuti kegiatan daring, ya dengan protokol kesehatan sebagainya, ada materinya jadi guru BK mempunyai kelas namanya classroom membuat classroom sendiri jadi nanti materi-materi tentang protokol kesehatan, tentang motivasi belajar daring akan disampaikan lewat classroom itu dan ada, tidak tugas tapi modelnya evaluasi diri jadi anak

itu setelah membaca materi akan mengerjakan evaluasi diri yang dikirim lewat google form mengisi pertanyaan dari materi yang sudah saya berikan”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa di SMP 1 Kudus masih dibutuhkan peran dari guru BK untuk meningkatkan motivasi siswa dengan cara memberikan materi yang berhubungan dengan motivasi. Materi yang diberikan guru BK akan dibaca siswa, setelah itu diharapkan siswa termotivasi agar tetap bersemangat belajar walaupun pembelajaran lebih sering dilakukan secara online daripada offline atau tatap muka. Memberikan motivasi tidak hanya dilakukan secara langsung tatap muka, tapi bisa juga secara online. Hal ini dilakukan karena mengingat kondisi pada saat ini yang mewajibkan sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar melalui bantuan smartphone (Melalui aplikasi whatsapp, classroom, dan sebagainya).

Di kondisi pembelajaran seperti saat ini pasti terdapat banyak permasalahan yang dialami oleh siswa, seperti tidak semangat belajar, dampaknya siswa akan membolos dan tidak mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran dari guru BK untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa. Bimbingan tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi bisa dilakukan dari rumah siswa masing-masing melalui bantuan internet. Seperti yang dikatakan Pak Hasan saat peneliti melakukan wawancara, yaitu:

“Ya untuk guru BK ini perannya misalnya ada permasalahan, kan tiap guru mesti ada permasalahan pada kelas-kelas tertentu itu permasalahan itu bisa kita himpun kita data kemudian disamping guru BK juga wali kelas tapi utamanya adalah guru BK setelah mengetahui data tersebut mungkin bisa memberikan bimbingan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

secara individual kepada anak-anak yg punya masalah itu. Baik itu video call mungkin ke orang tuanya bahkan sudah beberapa kali ada kunjungan rumah (home visit) guru BK. Untuk masalahnya yang tidak bisa dipecahkan lewat zoom meeting harus melalui home visit.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hasan dapat diketahui bahwa peran guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa terkait dengan pembelajaran daring. Bimbingan dan arahan dari guru BK tidak hanya kepada siswa saja akan tetapi bisa melalui perantara dari orang tua siswa, hal itu dilakukan mengingat orang tua lah yang paling dekat dengan siswa. Sehingga guru BK menyampaikan bimbingan dan arahan ke orang tua kepada anaknya agar mengubah perilaku anak yang semula kurang baik menjadi perilaku yang positif, serta orang tua memberikan semangat kepada anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Jadi dibutuhkan kolaborasi antara guru BK dengan orang tua murid dalam membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa, guru BK perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa. Bentuk pemberian bimbingan maupun pengarahan berbeda-beda. Seperti saat peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yang mengatakan:

“Ya kalau kegiatan BK malah terus tetap berlanjut walaupun model daring. Jadi ada model daring untuk biasanya penanganan siswa yang tidak pernah hadir mengikuti pelajaran daring, gitu kan guru punya absenya bu guru punya daftar hadir nanti dari guru melaporkan ke guru BK agar guru BK mencari tau kenapa anak ini kok berapa kali tidak mengikuti pelajaran daring. Padahal setiap

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Sunarto, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP 1 Kudus (tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.20 WIB)

untuk mata pelajaran itu kan ada 16 mapel setiap siswa itu memperoleh 16 mata pelajaran dari agama, Bahasa Indonesia terus semuanya itu hamper setiap mapel ada siswa yang tidak lancar dalam mengikuti kegiatan daring setelah guru BK mengadakan konsultasi baik melalui whatsapp, melalui telpon langsung biasanya telpon org tuanya kalau anaknya biasanya itu di whatsapp karena jam pelajaran seperti ini juga sibuk jadi harus di luar jam daring mapel baru nanti guru BK menanyakan alasannya kemarin. Misalnya jadi kalau guru yg aktif akan memberi persensi ke guru BK setiap dia memberi pelajaran pasti akan absen satu sampe absen 32 nanti ada namanya yg alfa absen no 8. Si alfa tanpa keterangan nah itu diserahkan ke guru BK nanti guru BK langsung mendata siapa saja dari kelas ini kan banyak paralel dari kelas VII A sampai kelas VII H, kelas VIII A sampai kelas VIII H, kelas IX A sampai kelas IX H. Tapi kan guru BK nya sendiri-sendiri, kalau pas saya itu kelas VII A sampai VII H dan kelas IX A sampai IX H itu jadi nanti guru BK yang mencari tau alasannya kenapa gak mengikuti daring gitu biasanya nanti saya konsultasikan ke wali kelas dan jadi guru mapel memberi informasi konsultasi ke wali kelas kemudian nanti ke orang tua. Nanti akan tau jawabannya baru ditindak lanjuti kalau seumpunya masalahnya biasanya jaringan anak disarankan mencari yg bisa gampang jaringannya gitu.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Bu Siti Nurhasniati atau lebih akrab disapa Bu Inung selaku guru BK kelas VII dan IX memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara menghubungi orang tua, wali kelas untuk mencari tau alasan siswa tersebut bisa bolos atau terlambat dalam mengikuti pembelajaran

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

daring. Guru BK tidak bisa memberikan bimbingan secara langsung karena dalam proses pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh atau dirumah siswa masing-masing. Maka dari itu guru BK menghubungi orang tua siswa dengan cara menelpon langsung atau bisa juga melalui aplikasi whatsapp.

Lebih lanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa guru BK memiliki beberapa layanan BK yang diterapkan dalam menjawab setiap permasalahan siswa. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Inung yaitu:

“Bimbingan klasikal lewat clasroom lewat whatsapp grup juga kemudian permasalahan-permasalahan siswa yang kan tidak semua siswa bermasalah hanya satu dua. Kalau ada satu dua masalah, nanti yang pertama lewat konsultasi, kemudian layanan konseling individual, jadi kemudian ada lagi kalau memang masih belum cukup ada home visit ya untuk memperoleh data yang lebih lengkap datang ke rumah siswa.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru BK akan memberikan layanan-layanan BK kepada siswa yang mempunyai masalah terkait pembelajaran. Seperti gangguan sinyal, siswa dapat memberi tau alasan kepada guru BK saat siswa terlambat mengikuti pembelajaran daring karena sinyal yang buruk. Dengan begitu guru BK langsung memberi arahan-arahan kepada siswa dalam menyelesaikan masalahnya melalui layanan konsultasi, layanan konseling individual dan juga home visit.

Peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajarkan cara sopan santun yang baik, mengajarkan cara bertata krama yang baik, serta memberikan informasi mengenai sekolahan maupun membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami.<sup>15</sup> Dengan demikian guru BK harus lebih

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Mirza Tsabina Wafa'ana Siswa Kelas IX A SMP 1 Kudus (tanggal 12 Maret 2021 pukul 07.30 WIB)



aktif lagi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa SMP 1 Kudus, agar siswa merasa nyaman dan lebih giat dalam menjalankan proses pembelajaran. Berbeda dengan pendapat siswa lain yang mengatakan bahwa peran guru BK: “Peran guru BK itu ya seperti layaknya guru biasa, tapi ya mungkin agak lebih condong ke mengarahkan murid, lebih pendekatan ke murid dan lebih ya care (peduli) sama murid lah.”<sup>16</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui peran guru BK hampir sama dengan guru mapel, akan tetapi tugas guru BK disebutkan lebih aktif dalam memberikan arahan-arahan, masukan ataupun nasihat-nasihat baik kepada siswa. Selain itu guru BK lebih ke pendekatan dengan murid dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, dari pada guru mapel yang tugasnya hanya fokus memberikan materi pelajaran kepada siswanya.

### **3. Hambatan Yang Dialami Guru BK Dalam Memberikan Motivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus**

Upaya guru BK untuk lebih aktif memotivasi siswa pada saat ini tentu terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, apalagi untuk saat ini sekolah hanya dilakukan secara daring, jadi tidak ada interaksi maupun komunikasi antara siswa dengan guru BK secara langsung. Sehingga membuat proses memberikan bimbingan kepada siswa sedikit mengalami kendala dan butuh bantuan dari orang tua siswa dan juga wali kelas.

Dalam meningkatkan motivasi belajar daring bukanlah hal yang mudah, terlebih lagi pembelajaran dilakukan secara daring tidak melalui tatap muka secara langsung. Seperti di SMP 1 Kudus ini, siswa mempunyai kesulitan yang berbeda-beda dalam mengatur waktu antara melakukan aktivitas di rumah atau waktu untuk belajar secara daring. Dan banyak faktor lainnya yang membuat siswa kesulitan dalam menjalani pembelajaran secara online di rumah. Sesuai dengan wawancara kepada

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Andika Setia Eka Natha Siswa Kelas IX D SMP 1 Kudus (tanggal 12 maret 2021 pukul 07.50 WIB)



siswa kelas IX A yang mengatakan: “Untuk melaksanakan pembelajaran sebenarnya tidak ada kesulitan, selain koneksi internetnya terkadang putus saat daring. Jadi pembelajaran saya menjadi terganggu karena sinyal yang buruk”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mirza Tsabina Wafa'ana dapat diketahui bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan jika sedang melaksanakan pembelajaran secara daring akan tetapi sinyal putus secara tiba-tiba, maka siswa tersebut tidak dapat melanjutkan pembelajaran tersebut, harus menunggu sinyal kembali baik lagi atau bisa juga dengan menumpang wifi ke anggota keluarga maupun keluarga. Akan tetapi hal tersebut tentu menghambat proses pembelajaran siswi tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan siswa ketinggalan sebagian materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Senada dengan jawaban Mirza Tsabina Wafa'ana, Andika Setia Eka Natha yang juga mengalami kesulitan saat melaksanakan daring karena sinyal terkadang buruk. Selain itu siswa tersebut mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru saat daring. Berikut hasil wawancara dengan Andika Setia Eka Natha:

“Kesulitannya mungkin semua siswa mengalami itu ya mungkin ada beberapa siswa yg tidak memakai wifi itu kan bertanggung dengan sinyal kadang-kadang di beberapa tempat ini sinyal nya tidak bagus dan tidak stabil. Ada beberapa mata pelajaran yg kesulitan tapi ya mungkin kebanyakan ya juga masih sulit, soalnya kan tidak bisa konsultasi secara langsung dengan guru terus harus bisa komunikasi guru dengan baik, tapi kadang-kadang kan ada miss komunikasi jadi di situlah sulitnya konsultasi guru tentang tugas-tugas yg

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Mirza Tsabina Wafa'ana Siswa Kelas IX A SMP 1 Kudus (tanggal 12 Maret 2021 pukul 07.30 WIB)

sulit. Karena dilakukan tidak secara tatap muka atau langsung”<sup>18</sup>

Melihat hasil wawancara di atas diketahui bahwa Andika Setia Eka Natha merasa kesulitan melakukan pembelajaran daring ketika sinyalnya tidak stabil atau mengalami gangguan, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dengan adanya masalah sinyal. Selain itu juga dengan daring siswa susah untuk berkomunikasi dengan guru secara baik karena hanya dilakukan secara online, dan itu sangat berbeda keadaannya jika komunikasi dilakukan secara langsung siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak terjadi miss komunikasi antara siswa dengan guru.

Saat guru BK memberikan motivasi kepada siswa terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru BK. Seperti pendapat dari Wakil Kepala Sekolah saat peneliti wawancarai:

“Ya saya kira relative tidak ada ya hambatannya. Ya itu tadi mas terkadang anak susah dihubungi misalkan ditelpon tidak bisa di Whatsapp tidak dibalas begitu sehingga ini sering menjadikan hambatan. Mau tidak mau karena permasalahan itu harus diselesaikan maka orang tua kita panggil ke sekolah atau kita datang ke rumah. Itu yang utama menjadi hambatan karena tidak respon ketika kita hubungi.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah terkait pembelajaran seperti bolos daring, dan saat ingin dihubungi siswa tidak merespon. Jadi guru BK harus menghubungi wali kelas dan orang tua siswa tersebut untuk menanyakan alasan anaknya bolos disaat pembelajaran daring berlangsung. Jadi pokok

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Andika Setia Eka Natha Siswa Kelas IX D SMP 1 Kudus (tanggal 12 maret 2021 pukul 07.50 WIB)

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Sunarto, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP 1 Kudus (tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.20 WIB)

utama hambatannya adalah siswa tidak merespon ketika dihubungi oleh guru BK.

Hampir senada dengan pendapat Wakil Kepala Sekolah. Faktor penghambat utama dalam memotivasi diri ada pada diri siswa itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh guru BK:

“Sebenarnya hambatannya dari siswanya sendiri tidak semua siswa itu merespon segera apa yang disampaikan guru, jadi perlu menunggu waktu atau mungkin nanti lewat orang tuanya jadi hambatannya tidak langsung direspon istilahnya gitu. Orang tua juga kadang-kadang tidak langsung merespon perlu waktu jadi nanti di whatsapp pagi baru malam bacanya, kalau perlu ya diundang tadi jadi kalau rata-rata kalau emang diundang tetap datang orang tuanya, orang tuanya tetap datang. Jadi hambatannya tidak ada, cuma tadi waktunya, jadi kalau misalnya pas perlu itu nunggu lama tapi kalau misalnya diundang pun mesti datang.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa yang menjadi penghambat adalah siswanya sendiri yang tidak merespon dengan cepat apa yang sudah disampaikan oleh guru. Sehingga guru BK membutuhkan bantuan dari orang tua siswa serta menghubungi orang tua siswa dalam menyelesaikan permasalahan, seperti telat mengikuti daring, tidak mengumpulkan tugas daring bahkan bolos saat daring.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring juga memiliki masalah utama. Seperti yang dikatakan oleh Bu Inung mengenai siswa yang tidak mengumpulkan tugas daring adalah sebagai berikut:

“Masalah utama daring anak biasanya belum mengumpulkan tugas yg sudah ditentukan guru mapel, sementara mapel kan sudah saya sampaikan ada 16 mapel. Pelajaran ini sudah lengkap, pelajaran ini belum lengkap, mengumpulkan tugas

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

pelajaran ini ada yang belum sama sekali, misalnya absen gitu. Jadi dari berbagai mapel ini permasalahannya itu ada anak yang punya ciri khas seperti itu biasanya karena kurang perhatian dari orang tua maksudnya orang tua itu gak tau kalau misalnya hari ini PTS (penilaian tengah semester) misalnya, malah anaknya bantu orang tua misalnya, ada yang kemarin ditanya kamu kok gak ikut PTS ini kan waktunya PTS. Setelah saya kabari orang tua, dijawab orang tua bantu orang tua jualan, sehingga orang tua kok gak tau kalau ada PTS. Kalau PTS kan jadwalnya tertentu jam 07.00 WIB sampai jam sekian kalau misalnya mengikuti terlambat kan tetap terlambat tidak ada penambahan waktu, gitu loh jadi itu tadi yang kemarin PTS juga.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa orang tua anak juga tidak mengetahui kalau anaknya ada PTS sehingga anak tersebut disuruh membantu orang tuanya. Dalam hal ini pentingnya peran dari guru BK untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa melalui whatsapp grup atau bisa langsung melalui telepon jika dibutuhkan. Dan juga guru BK harus aktif memberikan informasi-informasi penting kepada siswa melalui grup whatsapp atau classroom, dan sebagainya. Agar dikemudian hari masalah tersebut tidak terjadi lagi.

Selain masalah yang menjadi hambatan guru BK seperti siswa membolos pelajaran daring, tidak mengumpulkan tugas daring. Terdapat juga faktor lainnya yang menjadi hambatan guru BK dalam memotivasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bu Inung saat wawancara:

“Kalau ada apa dari guru BK ikut membantu memotivasi pada siswa siswa yang awalnya mungkin kurang perhatian dalam arti mengikuti

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

pelajaran tapi terlambat ya harusnya jam 07.30 WIB dia masuknya jam 08.00 WIB kan terlambat itu sebenarnya, sudah istilahnya melanggar ya Itu dimotivasi agar jangan terlambat misalnya guru memberi tahu pelajaran IPS jam 07.30 WIB ya kamu sudah siap standby didepan HP lah orang tua kadang-kadang taunya anak sudah pegang HP dikamar sudah mengikuti pelajaran ternyata ada yang tidak mengikuti pelajaran HP nya digunakan untuk membuka yang lain, bukan mengikuti pelajaran. Jadi masalahnya seperti itu orang tua kurang tau, taunya anak nya sudah pegang HP. Ada yang misalnya HP nya rusak gitu ada, yang HP nya rusak kendala HP rusak tidak mengikuti pelajaran tapi orang tua tidak diberi tahu, tau nya kan anak ini gak ikut pelajaran padahal kan HP nya rusak yang harusnya diberitaskan orang tua sehingga segera diatasi diperbaiki atau gimana. Bisanya kendalanya seperti itu”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang menjadi hambatan guru BK dalam memotivasi siswa tidak hanya karena membolos dan tidak menggumpulkan tugas daring saja. Akan tetapi ada faktor lain seperti orang tua yang tidak mengetahui anaknya membuka HP tidak untuk mengikuti pembelajaran daring akan tetapi membuka aplikasi yang lain bahkan sampai bermain game. Selain itu terdapat juga HP siswa yang rusak akan tetapi siswa tidak memberitahu kepada orang tua nya sehingga HP tidak diperbaiki atau siswa tidak membeli HP baru yang menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring dan tentunya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut yang membuat peran guru BK sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)



#### 4. Hasil Yang Dicapai Guru BK Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus Di Masa Pandemi Covid-19

Hasil yang didapat guru BK setelah memberikan motivasi belajar daring siswa SMP 1 Kudus yaitu siswa mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan yang disampaikan guru BK:

“Siswa menjadi lebih tertib, mengubah perilaku yang biasanya mengikuti pelajaran daring terlambat jadi tidak terlambat, yang biasanya mengumpulkan tugas lama jadi segera atau cepat mengumpulkan tugas, karena memang biasanya kendalanya itu sekarang kan tugas yo dikirim lewat whatsapp, tapi kadang-kadang karena lupa sehingga menumpuk. Akhirnya ternyata ada mapel yang belum selesai mengumpulkan tugas, tugasnya ada 4 baru kirim 2 jadi itu guru BK ikut berperan akhirnya terpenuhi siswa bisa menyelesaikan tugas atau memngumpulkan tugas secara lengkap. Akhirnya ada laporan ini nilainya sudah baik nilainya berubah dan meningkat. Ada yg misalnya anaknya ya mampu kemudian sinyalnya sulit daring ya disini datang ke sekolah. Udah kamu daring disekolah daripada kmu alasanya ah terlambat ah ketiduran ah sinyalnya gak jelas udah dari sekolahan saja. Ternyata guru laporan nilainya bagus bu ternyata. Saling kerjasama guru wali kelas dan guru BK”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan atau perilaku siswa yang sebelumnya mengikuti daring terlambat menjadi tidak terlambat lagi, yang sebelumnya mengumpulkan tugas lama akhirnya siswa mengumpulkan tugas dengan segera atau dengan cepat, yang sebelumnya nilainya menurun akhirnya menjadi baik dan meningkat. Dengan demikian tugas dan nilai siswa pun terpenuhi dengan baik

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd Guru BK Kelas VII & IX SMP 1 Kudus (tanggal 8 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)



sehingga dapat membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar daring. Meskipun kegiatan belajar dilakukan secara online dan di rumah masing-masing siswa tetap berusaha mengikuti pembelajaran daring dengan optimal.

Berbeda dengan pendapat Pak Wakil Kepala Sekolah yang saat diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

“Ya hasilnya tentu meningkatkan motivasi anak disaat kondisi seperti ini, jadi sudah tampak lah yang anak semula pasif mengikuti kegiatan daring, mungkin dia ikut sebentar kemudian tinggal pergi, karena motivasi guru BK bahwa ini tidak libur ini tetap pelajaran hanya saja karena situasi pandemi pelajarannya seperti ini. Mereka termotivasi dan kala pintar tentu saja nanti untuk diri anak sendiri. Itu hasilnya motivasi anak menjadi naik dalam mengikuti pembelajaran daring”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hasan dapat diketahui bahwa setelah guru BK membimbing, mengarahkan, dan memberitahu siswa mengenai pembelajaran daring tetap berjalan dan dilakukan secara online melalui rumah siswa masing-masing. Akhirnya siswa memahami dan merespon dengan baik informasi yang telah diberikan oleh guru BK. Sehingga motivasi siswa kembali meningkat untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring. Selain itu hasil yang didapat setelah guru BK memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengatakan: “Ada yang mungkin siswa lebih sadar karena harus tetap bertanggung jawab dalam menjalankan pembelajaran daring tapi ada mungkin yang masih malas-malasan juga, jadi perlu peran ekstra dari guru BK dalam memotivasi siswa agar tetap bersemangat.”<sup>25</sup> Dari hasil wawancara dengan siswa

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Hasan Sunarto, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP 1 Kudus (tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.20 WIB)

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Nabila Najwa Shifa Siswa Kelas VIII H SMP 1 Kudus (tanggal 12 maret 2021 pukul 11.50 WIB)

tersebut dapat diketahui bahwa dengan guru BK memberikan motivasi pembelajaran daring, siswa akan lebih sadar lagi dalam mengikuti pembelajaran daring karena sama pentingnya dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja metodenya yang berbeda yaitu belajar dilakukan dari rumah masing-masing. Disisi lain masih ada sebagian siswa yang sedikit bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran daring, maka dari itu diperlukan kerja ekstra dari guru BK dalam membimbing siswa tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah didapat yaitu dengan menghubungkan teori dan realitas yang terjadi dilapangan. Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen penting yang didapat saat melakukan penelitian, serta studi kepustakaan yang hubungannya berkaitan dengan “Peran Guru BK Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus Di Masa Pandemi Covid-19”.

#### 1. Kondisi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP 1 Kudus bertujuan dalam membantu kebijakan dari

---

<sup>26</sup>Ali Sadikin, Areni Hamidah, *Pembelajaran Daring ditengah Wabah COVID-19*, Volume 6, (Universitas Jambi, 2020), Hlm. 216. Diakses pada 23 Oktober, 2020, <http://online-journal.unja.ac.id/biodik>

pemerintah yang menganjurkan pihak sekolah-sekolah untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau melalui rumah peserta didik masing-masing, hal tersebut diberlakukan karena pada saat ini sedang terjadi penyebaran wabah virus corona (Covid-19), oleh sebab itu pemerintah membuat kebijakan sekolah melaksanakan pembelajaran daring untuk menekan penyebaran virus atau menghentikan penyebaran virus agar tidak semakin memburuk dan membahayakan kesehatan peserta didik.

Melihat fenomena tersebut SMP 1 Kudus mempersiapkan diri dalam mewujudkan cara pembelajaran daring yang mudah diterapkan oleh siswa dan juga tenaga pendidik dan siswa tidak merasakan kesulitan dalam mengikuti sekolah daring. Buntut dari persoalan ini sekolah akhirnya mengadakan sekolah daring, pihak SMP 1 Kudus membuat jadwal pembelajaran daring secara terstruktur dan menyesuaikan dengan SOP protokol kesehatan yang berlaku yaitu dengan cara membatasi siswa yang masuk jika sewaktu-waktu sekolah mengadakan luring. Pelaksanaan daring siswa dilakukan melalui aplikasi whatsapp, zoom meeting, classroom dan sebagainya. Dalam hal ini diadakannya luring juga tidak pasti waktunya, bisa seminggu sekali atau sebulan sekali, tergantung dengan kepentingan dan kebutuhan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan SMP 1 Kudus selama ini berjalan dengan lancar, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Dengan diadakannya pembelajaran daring tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru yaitu belajar secara online di rumah masing-masing. Walaupun begitu terdapat dampak positif dari diadakannya pembelajaran daring.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring atau online memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran online, antara lain:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya*

1. Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (*enhance interactivity*).

Dalam hal ini siswa, guru mapel dan guru BK di SMP 1 Kudus dapat berinteraksi lebih intens karena bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, asal sesuai dengan jam yang sudah ditentukan oleh guru mapel maupun guru BK. Siswa dapat menanyakan segala informasi yang berkaitan dengan sekolah. Atau juga berkonsultasi dengan guru BK jika siswa sedang menghadapi sebuah permasalahan. Interaksi antara siswa dengan guru dapat dilakukan di beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom maupun classroom.

2. Memungkinkan belajar di mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).

Untuk konteks ini hampir sama dengan pengertian diatas, yaitu siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, jadi tidak hanya di sekolah saja tapi bisa dilakukan di rumah dan juga tidak terbatas oleh waktu. Di SMP 1 Kudus siswa menjalankan pembelajaran daring melalui rumah masing-masing, sementara guru mapel melaksanakan pembelajaran daring melalui ruang guru yang ada di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan guru karena di sekolah terdapat wifi ataupun laptop dan komputer buat sebagian guru yang tidak memiliki laptop.

3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).

Selain itu juga dengan pembelajaran daring, guru mapel maupun guru BK dapat menjangkau siswa yang lebih luas dalam berkomunikasi atau memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar daring. Seperti contoh saat guru mapel memberikan materi atau soal kepada siswanya, guru tinggal mengirimkan materi atau tugas melalui whatsapp group.

---

*Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar.* In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). Hlm. 72. Diakses pada 5 November, 2020, [Http://journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id)

4. Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pembelajaran daring juga mempermudah siswa maupun guru SMP 1 dalam menyimpan materi-materi yang telah diupload, hal tersebut lebih praktis jika belajar menggunakan buku. Kondisi diatas membuat siswa dan guru harus beradaptasi dengan kondisi pembelajaran yang seperti sekarang ini yang lebih modern.

5. Membangun Komunitas.

Dengan adanya pembelajaran daring juga dapat membangun komunitas antara siswa dan guru, seperti contoh guru dan siswa kelas VII A berada di grup whatsapp khusus mata pelajaran Matematika. Tujuan grup whatsapp tersebut yaitu agar guru mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa kelas VII A dalam membahas kegiatan belajar mengajar.

Kelima dampak tersebut dialami semua civitas akademika di SMP 1 Kudus, tidak hanya guru saja tetapi juga dengan peserta didik. Faktor yang menunjang keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak datang hanya dari peran guru BK saja. Akan tetapi berkat diri siswa sendiri yang mampu untuk beradaptasi dengan cara belajar yang berbeda dari biasanya, selain itu peran dari guru dan wali kelas juga sangat penting untuk memberikan informasi kepada guru BK jika terjadi masalah pada siswa, setelah mendapat laporan-laporan dari guru mapel maupun orang tua siswa akhirnya guru BK akan memberikan bimbingan, arahan serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan siswa SMP 1 Kudus. Pembelajaran daring memiliki tiga komponen dalam menunjang keberhasilan diadakannya pembelajaran, yaitu: (a) Fasilitas pembelajaran online. (b) Sistem dan aplikasi pembelajaran online. (c) Materi pembelajaran online.<sup>28</sup> Ketiga komponen tersebut sangat

---

<sup>28</sup> Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya*



penting perannya dalam melancarkan kegiatan belajar daring siswa, tanpa ketiga komponen tersebut maka proses belajar daring akan terhambat bahkan belajar daring tidak dapat dilaksanakan.

Sebagaimana yang diterapkan di SMP 1 Kudus dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:

a. Fasilitas Pembelajaran Online

Fasilitas yang menunjang pembelajaran online dapat berupa *internet, smartphone, personal computer* (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya. Di SMP 1 Kudus terdapat fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring, seperti terdapat di ruang guru seperti PC, Laptop, Lab. Komputer dan juga fasilitas wifi. Bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena HP rusak atau tidak punya HP bisa melakukan belajar daring dari Lab. Komputer karena di sana tersedia computer dan wifi sekolah. Selain itu wifi tidak hanya berada di ruang guru dan juga Lab. Komputer akan tetapi juga tersedia di setiap ruangan kelas.

b. Sistem dan Aplikasi Pembelajaran Online

Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran online, seperti bagaimana membuat materi belajar atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar siswa. Contohnya zoom meeting, edmodo, whatsapp, dan classroom digunakan guru mapel dan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar secara online di SMP 1 Kudus.

c. Materi Pembelajaran Online

Konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa *Multimedia-based Content* atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video

---

*Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar.* In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). Hlm. 72. Diakses pada 5 November, 2020, [Http://journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id)



pembelajaran atau *Text-based Content* atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa. Contohnya di SMP 1 Kudus yaitu saat guru memberikan materi tentang protokol kesehatan dan motivasi belajar daring. Atau guru mapel yang memberikan materi sesuai jadwal pelajaran siswa.

Dengan tersedianya tiga komponen penting diatas dalam menyukseskan program pembelajaran daring yang diterapkan oleh SMP 1 Kudus. Semua komponen tersebut memiliki perannya masing-masing untuk saling melengkapi supaya proses belajar online berjalan dengan baik dan lancar. Dan siswa dapat dengan mudah untuk mengikuti pelajaran secara daring yang diberikan dari guru mapel masing-masing.

## **2. Peran Guru BK Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus Di Masa Pandemi Covid-19**

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, serta mengarahkan peserta didik agar dapat mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan Motivasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Dengan demikian guru BK harus melakukan upaya agar peserta didik atau siswa dapat belajar dengan optimal meskipun dalam keadaan di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Kudus dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi pembelajaran daring siswa ditengah pandemi Covid-19 perlu adanya peran aktif dari guru BK. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan belajar dari rumah yang memberikan dampak pada kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Peran dari guru BK diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa

agar dapat mengatur waktu belajar daring. Sehingga siswa bisa membedakan antara waktu belajar daring, membantu orang tua, atau melakukan aktivitas di dalam rumah agar siswa tidak terganggu saat pembelajaran daring dilaksanakan. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan diterapkannya pembelajaran dari rumah masing-masing, hal tersebut berdampak kepada siswa SMP 1 Kudus yaitu malas untuk mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas daring, selain itu siswa menjadi bosan belajar daring karena siswa menginginkan belajar tatap muka agar bisa bertemu dengan teman-teman supaya saat belajar siswa tidak merasakan bosan. Dalam belajar daring siswa juga tidak bisa diawasi oleh guru sehingga orang tua lah yang harus mengawasi anaknya belajar daring, itupun ada sebagian orang tua yang acuh terhadap anaknya saat melakukan pembelajaran daring. Hal demikian bisa dimanfaatkan siswa untuk tidak mengikuti belajar daring melainkan membuka internet atau bermain game online. Peran aktif dari guru BK untuk memotivasi siswa sangat diperlukan ditengah kondisi seperti saat ini, guru BK harus memberikan ekstra waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik daripada sebelum adanya pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan guru BK tidak bertatap muka langsung dengan siswa, tapi melalui whatsapp atau aplikasi lainnya, jadi guru BK harus lebih aktif untuk mengabari atau menghubungi siswa maupun orang tua siswa dalam memberikan bimbingan dan arahan. Dapat diketahui juga bahwa guru BK di SMP 1 Kudus menjalankan tugas sesuai dengan pendapat sardiman yang menuturkan beberapa peran guru yang harus dijalankan oleh guru yaitu sebagai (1) Informator. (2) Motivator. (3) Fasilitator. (4) Mediator. (5) Pengarah atau director.<sup>29</sup> Lima peran tersebut harus dilakukan oleh seorang guru di sekolah, terlebih lagi bagi guru BK yang memang kewajibannya untuk membimbing siswa

---

<sup>29</sup> Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, UniversitasIndraprasta PGRI (Jakarta: 2017), Hlm. 63. Diakses pada 4 November, 2020, <http://journal.lppmunindra.ac.id>

menjadi pribadi yang baik serta dapat membantu siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dialami oleh siswa.

Sebagaimana peran guru BK yang diterapkan di SMP 1 Kudus dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing siswa dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya. Yaitu:

1. Informator

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Sebagai guru, harus memberikan informasi kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Memberikan informasi harus berdasarkan teori-teori belajar yang valid ataupun dari pengalaman yang sudah dialami guru dapat juga dijadikan informasi bagi peserta didik. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal. Di SMP 1 Kudus guru BK memberikan informasi seputar protokol kesehatan maupun motivasi seperti semangat belajar di masa pandemi, pemberian informasi tersebut dilakukan melalui aplikasi whatsapp group maupun classroom diwaktu yang tidak tentu dan menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang sedang terjadi.

2. Motivator

Guru berperan sebagai motivator, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Dalam hal ini guru BK SMP 1 Kudus memberikan layanan bimbingan klasikal, yaitu guru BK memberi motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Bimbingan klasikal tidak hanya dilakukan secara tatap muka dikelas saja, akan tetapi dapat dilaksanakan di aplikasi classroom.

### 3. Fasilitator

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif ataupun variatif, sehingga peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Seperti yang dilakukan guru BK SMP 1 Kudus yang memberikan fasilitas Lab. Komputer untuk melaksanakan pembelajaran secara daring apabila siswa tersebut tidak bisa belajar daring dari rumah karena HP rusak dan sebagainya. Jadi siswa diberikan fasilitas guru BK supaya memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

### 4. Mediator

Tugas mediator yaitu penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru BK SMP 1 Kudus juga sebagai mediator atau penengah jika terjadi permasalahan antara siswa, tugas guru BK yaitu memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang dialami kedua siswa tersebut. Guru BK bisa memberikan solusi melalui whatsapp group ataupun mendatangkan kedua siswa ke ruang BK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kedua siswa tersebut.

### 5. Pengarah atau director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan cara dibimbing dan diarahkan, maka siswa dapat kepercayaan lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran siswa dapat berjalan secara maksimal. Sama seperti guru BK yang ada di SMP 1 Kudus, yaitu guru BK memberikan bimbingan maupun

arahan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam memberikan bimbingan dan arahan dapat dilakukan melalui hubungan jarak jauh (whatsapp), video call, dapat juga dengan mendatangkan siswa untuk melaksanakan bimbingan klasikal di sekolah, bahkan guru BK dapat memberikan bimbingan dengan cara home visit apabila terdapat masalah yang sulit untuk diatasi.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa seseorang guru memiliki tugas dalam mengarahkan dan membimbing siswa kepada perbuatan baik dan sifat yang positif. Apalagi guru BK yang memang ranah tugasnya untuk membimbing dan menyelesaikan problematika yang dialami oleh siswa, tentu akan lebih aktif dalam mengimplementasikan peran tersebut, agar peserta didik dapat fokus mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa di tengah pandemi Covid-19 guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Berdasarkan data yang ditemukan saat melakukan penelitian di SMP 1 Kudus guru BK memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa bahwa sekolah masih berjalan, hanya saja belajar dilakukan secara daring, serta membimbing siswa untuk membagi waktu antara belajar daring, membantu orang tua, atau melakukan aktivitas di rumah. Selain itu terdapat beberapa layanan BK yang guru BK lakukan dalam upaya memotivasi siswa agar tetap semangat dan rajin untuk mengikuti pembelajaran daring.

Jenis layanan BK yang diberikan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa di SMP 1 Kudus yaitu layanan bimbingan klasikal, konsultasi, konseling individual, home visit.

*Bimbingan klasikal* yang diterapkan di SMP 1 Kudus berupa pemberian layanan bimbingan kepada banyak siswa di satu ruangan kelas atau bisa juga lewat whatsapp grup, zoom meeting dan sebagainya. Berdasarkan data hasil penelitian di SMP 1 Kudus, guru BK memberikan bimbingan klasikal kepada siswa di luar



jam pelajaran. Diberikan saat jam kosong ataupun senggang, guru BK juga membuat classroom jadi untuk bimbingan klasikal dapat dilakukan secara online juga. Melalui classroom guru BK juga memberikan materi tentang protokol kesehatan, tentang motivasi belajar daring dan lain-lain. Selain membimbing guru BK juga mengedukasi siswa untuk mematuhi protokol kesehatan dan juga materi berkaitan dengan virus corona.

*Layanan konsultasi* yang diterapkan di SMP 1 Kudus yaitu siswa meminta pendapat kepada guru BK untuk meminta bimbingan atau arahan terkait pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Guru BK menerapkan layanan ini dikarenakan pada masa pandemi semakin banyak permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa, seperti kendala sinyal saat belajar daring atau membutuhkan motivasi dari guru BK agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

*Layanan konseling individual* yang diterapkan guru BK yaitu memberikan solusi kepada siswa yang mempunyai masalah, agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Hal tersebut sangat membantu siswa agar kedepannya tidak mengulangi kesalahan yang sama dan siswa pun menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu siswa menjadi lebih mandiri lagi jika kedepannya menghadapi masalah yang sama. Peran dari guru BK sangat penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

*Layanan home visit* yang diterapkan guru BK di SMP 1 Kudus adalah apabila siswa mempunyai masalah yang sulit diatasi, maka guru BK akan mendatangi ke rumah siswa yang bermasalah untuk memperoleh keterangan atau data yang lebih lengkap dari orang tua siswa yang mengalami kesulitan saat belajar dari rumah. Layanan diatas lebih efektif dalam memberikan siswa pemahaman terkait permasalahan belajar yang dialaminya, cara untuk mengatasi permasalahan belajar maupun pemberian bimbingan kepada siswa melalui orang tua siswa tersebut.



### 3. Hambatan Yang Dialami Guru BK Dalam Memberikan Motivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus

Selain pembelajaran daring memiliki dampak yang positif, masih terdapat beberapa kekurangan saat menjalankan pembelajaran daring. Dampak ini yang menyebabkan guru BK kesulitan dalam memberikan motivasi pembelajaran daring kepada siswa SMP 1 Kudus. Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

#### a. Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran e-learning adalah terbatasnya akses internet. Peserta didik yang berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet yang stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan e-learning. Hal tersebut masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Guru BK SMP 1 Kudus merasakan dampak dari keterbatasan akses internet yang membuat guru BK kesulitan dalam memberikan motivasi pembelajaran daring kepada siswa. Karena terdapat beberapa siswa tinggal di tempat yang terpencil sehingga sinyal internet tidak stabil dan buruk. Hal tersebut membuat guru BK susah menghubungi siswa untuk memberikan bimbingan atau arahan. Dengan begitu pemberian motivasi tidak berjalan dengan maksimal.

#### b. Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar untuk dipahami. Hal itu dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara

---

<sup>30</sup> WANTIKNAS Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional, *Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*, 2020, Diakses pada 8 November, 2020, <http://wantiknas.go.id>

tatap muka langsung dengan pengajar. Dengan demikian tugas guru BK di SMP 1 Kudus akan terhambat dalam memberikan motivasi belajar daring kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Melihat permasalahan ini maka diperlukan layanan home visit dari guru BK supaya dapat memotivasi belajar daring ataupun membantu siswa yang sedang mengalami sebuah permasalahan.

c. Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam e-learning direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, bergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari. Di SMP 1 Kudus dalam proses melaksanakan pembelajaran daring, tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan cepat, karena dalam pelaksanaannya hanya dilakukan melalui HP, tidak secara langsung bertatap muka sehingga membuat siswa sedikit sukar dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, selain itu siswa juga tidak bisa langsung memberitahu guru untuk mengulangi penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru. Apalagi jika pada saat pembelajaran sinyal siswa tidak stabil, hal tersebut menyebabkan siswa ketinggalan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Sama halnya dengan guru BK yang memberikan motivasi belajar secara daring, siswa tidak langsung memahami sesuatu hal yang diinginkan ataupun disampaikan oleh guru BK. Maka dari itu peran aktif dan inisiatif dari guru BK sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan ini.

d. Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna e-learning kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dirasakan guru SMP 1 Kudus, saat guru dan siswa menjalankan pembelajaran daring siswa lebih condong tidak ada yang mengawasi dan mengontrol dari rumah, sehingga guru tidak tahu bahwa siswa benar-benar menyimak guru saat menjelaskan materi atau hanya sekedar absen hadir tapi setelah itu proses pembelajaran ditinggal. Walaupun mungkin ada sebagian siswa yang diawasi oleh orang tua tapi itu hanya sebagian kecil saja, cenderung lebih banyak sibuk dan tidak bisa mengawasi anaknya belajar.

Dilihat dari pemaparan diatas, pembelajaran daring juga terdapat kekurangannya. Karena proses berjalannya pembelajaran melalui gadget dan dilakukan dirumah masing-masing peserta didik jadi guru tidak bisa mengontrol peserta didik dengan baik. Walaupun ada sebagian dari peserta didik yang diawasi oleh orang tua, tapi hal tersebut jelas berbeda pada saat guru yang langsung membimbing peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat membuka konten diluar lingkup materi yang diberikan oleh guru, maka pembelajaran berjalan kurang optimal. Dan banyak dari orang tua siswa sibuk bekerja sehingga tidak mengawasi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik, guru BK juga mengalami hambatan-hambatan yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang merespon yang telah disampaikan oleh guru BK baik itu bimbingan ataupun dalam menyelesaikan masalah siswa, sifat

kurang peduli siswa terhadap bimbingan yang diberikan sering dialami guru BK. Bukan hanya dari siswa nya saja, melainkan hambatan dari orang tua siswa pun ada yang tidak memperhatikan anaknya dan tidak mengontrol pembelajaran daring anaknya sehingga anak lepas kontrol dalam pengawasan, hal tersebut dimanfaatkan siswa untuk membolos belajar daring dan lebih memilih membuka internet atau bermain game. Selain itu juga ada sebagian orang tua yang kurang respon saat dihubungi guru BK dalam menanyakan anak, dan terlambat membalas whatsapp sehingga proses bimbingan menjadi terhambat.

Melihat hambatan-hambatan diatas guru BK dituntut untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan diatas. Yaitu dengan cara home visit ke rumah siswa untuk memberikan bimbingan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu guru BK harus mempererat komunikasi antara wali kelas dengan orang tua peserta didik, jadi perlu kolaborasi antara wali kelas dan orang tua peserta didik dalam memberikan nasihat kepada siswa agar tidak bolos, tidak terlambat belajar daring, mengumpulkan tugas daring tepat waktu. Jika tidak ada perubahan guru BK akan memberikan tindakan yang tegas kepada siswa berupa peringatan atau hukuman.

Selain faktor diatas, yang menjadi hambatan guru BK dalam memotivasi siswa adalah ketika para siswa sedang menjalankan proses belajar daring tiba-tiba sinyal menjadi tidak stabil atau sinyal menjadi buruk, sehingga membuat siswa tidak bisa melakukan pembelajaran harus menunggu sinyal bagus lagi, akhirnya siswa pun ketinggalan materi yang sudah dijelaskan oleh guru mapel maupun guru BK saat memberikan materi pelajaran atau materi motivasi belajar daring dan sebagainya. Melihat hal tersebut pentingnya peran aktif guru BK dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa walaupun hanya melalui media sosial. Bukan hanya dari guru BK, tetapi dari siswa harus juga memberitahukan masalahnya kepada guru BK atau guru mapel untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jadi

guru BK tau permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik sehingga guru BK pun mencari solusi. Seperti yang terjadi di SMP 1 Kudus, siswa yang tidak memiliki HP atau yang memiliki HP tapi rusak, maka guru BK bisa memfasilitasi siswa untuk belajar daring di sekolah saja yaitu di ruang laboratorium komputer. Agar siswa tersebut dapat juga melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam hal ini, peran dari guru BK dalam memotivasi pembelajaran daring siswa di SMP 1 Kudus di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara memberikan nasihat-nasihat kepada siswa untuk merubah perilaku yang kurang baik menjadi positif, serta membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan dan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan di masa yang akan datang. Memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran model daring, agar dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan metode belajar daring dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa terkait pembelajaran daring. Tujuan pemberian motivasi supaya siswa dapat belajar daring dengan lancar tanpa adanya hambatan, hal tersebut dapat membantu siswa untuk mencapai cita-citanya di masa yang akan datang.

#### **4. Hasil Yang Dicapai Oleh Guru BK Dalam Memotivasi Pembelajaran Daring Siswa SMP 1 Kudus Di Masa Pandemi Covid-19**

Peran guru BK di SMP 1 Kudus dalam memotivasi pembelajaran daring siswa yaitu untuk memberikan perubahan perilaku yang baik kepada siswa dan memberikan dampak yang positif bagi siswa untuk kedepannya, selain itu juga membuat siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri serta menjadikan siswa lebih giat belajar dan semangat meskipun pada saat ini pembelajaran tidak sering dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi pembelajaran lebih sering dilakukan secara daring, untuk pembelajaran tatap muka hanya dilakukan sebulan sekali dan kegiatan belajar tatap muka tidak pasti kapan akan dilakukan selain itu pembelajaran tatap muka



dibatasi siswanya, jadi tidak semua siswa hadir di sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar tatap muka.

Secara umum, fungsi dari motivasi belajar terbagi menjadi dua. Yaitu, motivasi sebagai daya untuk penggerak psikis yang ada pada diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin berlangsungnya pembelajaran demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya motivasi sebagai peranan penting dalam memberikan suatu gairah, semangat dan rasa senang untuk belajar, agar peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dapat energi yang banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>31</sup> Siswa di SMP 1 Kudus sangat membutuhkan motivasi, bimbingan, arahan maupun bantuan dari guru BK guna melancarkan kegiatan belajar daring. Untuk memotivasi siswa tidak hanya melalui guru BK saja, akan tetapi perlu kesadaran dalam diri siswa itu sendiri serta membutuhkan dorongan motivasi dari orang tua maupun teman-teman kelas. Semua itu saling erat kaitannya agar siswa dapat belajar dengan giat, rajin dan tentunya semangat. Karena dengan adanya pembelajaran daring siswa cenderung bosan dan juga bermalasan-malasan.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian di SMP 1 Kudus dalam memberikan motivasi belajar daring kepada siswa di masa pandemi Covid-19, guru BK memberikan bimbingan dan layanan BK kepada siswa secara rutin dan terus menerus. Sehingga terjadi suatu perubahan yang baik yang ada pada dalam diri siswa karena siswa menjadi lebih rajin melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing menjadi lancar tanpa ada hambatan, karena hal itu nilai tugas maupun nilai ulangan dan sebagainya bisa terpenuhi dengan baik.

Setelah guru BK memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa akhirnya siswa dapat mengatur jadwal belajar daring dengan baik, lebih disiplin dan giat dalam

---

<sup>31</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hlm. 51

mengikuti pembelajaran daring, mengerjakan tugas daring dan lain-lain. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun karena peran dari guru BK yang telaten dalam memberikan bimbingan. Siswa mulai beradaptasi dengan kondisi belajar yang baru, dan pada akhirnya merasa nyaman dan lebih terjadwal dalam mengikuti pembelajaran daring setelah mengikuti bimbingan dari guru BK. Selain itu siswa mendapatkan dukungan dari teman dan orang tua, teman yang mendapatkan nilai bagus di kelas menjadikan motivasi belajar daring siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar daring.

Peran orang tua juga ikut serta dalam memotivasi belajar daring siswa agar belajar dengan rajin, orang tua memberikan bimbingan maupun perhatian kepada anaknya dengan membantu mengingatkan jadwal belajar dan menanyakan kepada anak tentang tugas yang belum dikerjakan untuk segera dikerjakan, atau memberikan reward atau hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus. Hal tersebut dilakukan untuk memacu semangat siswa dalam belajar daring. Teman dan orang tua lah yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa dapat dimunculkan.

Setelah guru BK memberikan bimbingan pada siswa di tengah pandemi Covid-19, akan berdampak positif, yaitu terjadi perubahan siswa yang semakin membaik dilihat dari nilai, pengumpulan tugas, dan absensi siswa melalui daring. Dalam menempuh itu semua dibutuhkan waktu dan keaktifan dari peran guru BK untuk terus menasehati, membimbing serta mengingatkan siswa. Dampak lainnya juga siswa yang awalnya pasif dalam mengikuti belajar daring pada akhirnya menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa lebih siap dan bersemangat dalam menerima materi yang diberikan guru mapel maupun guru BK, siswa juga menjadi lebih mandiri dalam melakukan sesuatu atau dalam mengerjakan tugas daring tanpa disuruh dan diingatkan lagi.